



{ Liburan Sekolah }



JADWAL libur sekolah semester genap dan tahun ajaran baru 2026 akan berlangsung pada akhir Juni sampai pertengahan Juli. Adanya libur panjang ini bi-

asanya digunakan untuk berwisata ke beragam daerah, termasuk ke Yogyakarta. Pilihan wisatawan ke Yogyakarta tidak berlebih-lebihan karena provinsi ini tidak hanya dikenal sebagai kota pelajar dan budaya, tetapi juga kota wisata. Kunjungan wisatawan ke beragam destinasi di Yogyakarta diperkirakan akan meningkat signifikan. Peningkatan kunjungan wisatawan ini tentu harus diimbangi dengan kesiapan destinasi wisata sehingga wisatawan merasa nyaman dan aman selama berwisata.

Kenyamanan dan keamanan berwisata menjadi tolok ukur bagi wisatawan ketika berwisata sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman yang mengesankan selama berlibur. Untuk itu, pihak pengelola destinasi dapat berpedoman pada Surat Edaran Menteri Pariwisata Nomor SE/3/HK.01.0/MP/2026 tentang kegiatan wisata yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Pihak destinasi wisata diimbau untuk menjalankan SOP, standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta standar usaha pariwisata secara konsisten dan ketat. Selain itu, pemerintah provinsi DIY juga membentuk tim khusus untuk memastikan wisata aman dan nyaman di Yogyakarta.

Tim khusus terdiri dari beragam unsur seperti Badan Pelaksana Otorita Borobudur (BPOB), Ditpamobvit Polda DIY, Dinas Pariwisata DIY, serta dinas pariwisata kabupaten dan kota. Tim ini mengimbau ke pengelola destinasi wisata untuk memprioritaskan keselamatan, kenyamanan dan kualitas layanan pada wisatawan. Ada 12 destinasi favorit yang mendapat pemantauan khusus, seperti Museum Ullen Sentalu, Suraloka Interactive Zoo, Obelix Village, dan Waterboom Jogja, Gembira Loka Zoo, Perpusta-

Dr Fatkurrohman

kaan Grhatama Pustaka, Museum Diorama Arsip Jogja, Gajah Wong Edu Park, Studio Alam Gamplong, Museum Sonobudoyo, Taman Pintar Yogyakarta, dan Museum Benteng Vredeburg.

Hasil dari pemantaun tim, kedua belas destinasi dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan selama liburan sekolah. Tetapi masalah pariwisata di Yogyakarta, tidak hanya masalah



ILUSTRASI JOS

destinasi. Ada beberapa masalah di luar destinasi yang berpotensi mengganggu kenyamanan selama berwisata. Masalah tersebut adalah pungutan liar (pungli) dan nuthuk harga, kemacetan, dan mitigasi cuaca.

Pertama, pungli dan nuthuk harga. Praktik pungli dan nuthuk harga merupakan praktik-praktik yang mencoreng nama Yogyakarta sebagai destinasi wisata dan merugikan wisatawan. Praktik-praktik ini tiap tahun kerap terjadi di Yogyakarta, khususnya sektor kuliner dan parkir. Tahun lalu, ada beberapa oknum PKL dan juru parkir menaikkan harga secara sepihak di atas harga normal sehingga membuat wisatawan dirugikan. Untuk mengatasi terjadinya hal serupa di tahun ini, maka Tim Siber Pungli untuk bekerja lebih tegas agar praktik-praktik tersebut tidak terjadi lagi.

Kedua adalah kemacetan. Ketika

musim liburan sekolah tiba, kemacetan terjadi di titik-titik tertentu di Yogyakarta, khususnya di kawasan Malioboro, kawasan Tugu, Titik Nol Kilometer, dan Jalan Pangeran Senopati. Untuk mengurai kemacetan tersebut tentu harus dipersiapkan rekayasa lalu lintas untuk memecah arus kendaraan. Kemacetan ini merupakan masalah klasik yang sering muncul di musim liburan karena banyaknya kendaraan yang masuk ke Yogyakarta. Hal ini harus diantisipasi oleh pihak kepolisian agar tidak ada kemacetan sehingga warga lokal dan wisatawan menjadi nyaman.

Ketiga adalah mitigasi cuaca. Kondisi cuaca yang saat ini tidak menentu, terkadang panas dan hujan disertai angin berpotensi mengganggu kegiatan liburan wisatawan. Untuk itu, wisatawan perlu mengetahui destinasi yang rawan longsor, rawan banjir dan pohon tumbang. Wisatawan diharapkan selalu memataui peringatan dini secara *real-time* dan melakukan pengecekan secara intens di media sosial dan prakiraan cuaca melalui BMKG.

Berdasar analisis di atas dapat disimpulkan bahwa masalah praktik pungli dan nuthuk harga, kemacetan dan mitigasi cuaca perlu menjadi perhatian kita bersama agar wisatawan nyaman dan senang berwisata di Yogyakarta. (*)-f

***)Dr Fatkurrohman SIP MSi CHE**, Dosen Prodi Bisnis Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, UGM, Alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak, dan Anggota ICMI Orwil DIY.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa melampirkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.